

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS FUNGSIONAL  
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MUNCAR,  
KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR**

*Utilization Rate and Necessity Rate of Functional Facility Analysis on Muncar Coastal Fishing,  
Kabupaten Banyuwangi, East Java*

**Wildanis Reza Raditya, Abdul Rosyid<sup>\*</sup>, dan Bambang Argo W**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Tlp/Fax. +6224 7474698  
(email: [azerraditya@gmail.com](mailto:azerraditya@gmail.com))

**ABSTRAK**

Pelabuhan perikanan merupakan pusat dari semua kegiatan perikanan yang ada di suatu daerah, keberadaannya menjadi sangat vital bagi kegiatan perikanan suatu daerah. Namun pada prakteknya pemanfaatan dari fasilitas-fasilitas pelabuhan tersebut banyak tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas fungsional, menganalisa tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional yang tersedia serta memperoleh suatu landasan perencanaan dan pengembangan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif dengan pengambilan sampel yang merupakan Stakeholders dari PPP Muncar secara *Purposive Sampling*. Analisa data untuk mengetahui tingkat pemanfaatan menggunakan metode presentase yang didasarkan pada pendayagunaan fasilitas (Lubis, 2000) dan analisa tingkat kebutuhan menggunakan analisa estimasi. Untuk memperoleh landasan untuk perencanaan dan pengembangan fasilitas digunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Threat, Opportunity*). Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, Banyuwangi kondisi fisiknya masih baik dan masih layak digunakan namun ada beberapa fasilitas yang kurang terawat, tingkat pemanfaatan TPI 0%. Hasil analisis estimasi menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan, jumlah kapal, jumlah alat tangkap, jumlah kapal keluar dan jumlah kapal masuk diperkirakan akan terus mengalami penurunan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan, sedangkan jumlah nelayan terus mengalami peningkatan. Hasil analisis SWOT untuk mengetahui strategi perencanaan dan pengembangan di PPP Muncar didapatkan hasil penerapan strategi *S-O (Strength-opportunity)* yang artinya Strategi dalam penerapannya menggunakan kekuatan (*S = Strength*) untuk memanfaatkan suatu peluang (*O = Opportunity*).

**Kata Kunci** : Analisis tingkat pemanfaatan, Analisa Estimasi, SWOT, PPP Muncar, Fasilitas Fungsional

**ABSTRACT**

*Fishing port has been a center of all fisheries activity of a coastal area, its presence has been a vital factor for fisheries activity of an area. But in the reality the utilization of fishing port functional facility doesn't working as e expected. The study aims to determinate the condition of functional facilities, to analyze the rate of utilization, and analyze necessity rate of the current condition of functional facilities and generating bases to be used on planning and developing of Muncar coastal fishing port. The method used in this study was descriptive method using the fishing port stakeholders as sample by purposive sampling. Data analysis that used analyzing the utilization rate of functional facilities was percentage method based on the facility utilization (Lubis, 2000) and necessity analysis using estimation analysis. SWOT (Strength, Weakness, Threat, Oportunity) analysis used to figure the bases to be used on planning and developing of Muncar coastal fishing port. The result obtained that the existing facilities at the Muncar Coastal Fishing Port was still good condition and still proper to use but some of them poorly-maintained, TPI's utilization rate 0%. From the result of estimation analysis the number of fish producing, fishing boat and fishing gear estimated will be decreasing each year within the next five years but the the number of fishermen estimated will be increasing within the next five years. While the result obtained from the application of SWOT analysis S-O strategy (Strength-Opportunity) which means that the strategy in it's application to use (S) strength to take advantage of an (O) opportunity.*

**Keywords** : Utilization Rate Analysis, Estimation Analysis, SWOT, Muncar Coastal Fishing Port, Fishing Port Facilities

<sup>\*</sup>) Penulis penanggung jawab

## 1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Kecamatan Muncar terletak di Selat Bali pada posisi 08°10' – 08°50' LS atau 114°15' – 115°15' BT yang mempunyai teluk bernama Teluk Pangpang, mempunyai panjang pantai kurang lebih 13 km dengan tempat pendaratan ikan sepanjang 5,5 km. Di kawasan ini banyak beroperasi kapal penangkap ikan dari jenis dan berbagai ukuran. Produksi ikan di Pelabuhan ini selain dijual dalam bentuk ikan segar, juga diolah menjadi ikan kalengan, tepung ikan dan produk perikanan lainnya.

Kajian tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas di PPP Muncar menggunakan beberapa pendekatan. Dalam kajian tingkat pemanfaatan dilakukan pendekatan dengan cara membandingkan tingkat penggunaan fasilitas dengan kapasitas yang tersedia, serta pendekatan yang dilakukan dengan melihat perkembangan jumlah kapal, alat tangkap dan nelayan terhadap hasil produksi ikan. Sedangkan dalam kajian kebutuhan fasilitas dilakukan dengan mengamati perkembangan jumlah produksi ikan, jumlah kapal, jumlah nelayan dan jumlah alat tangkap yang kemudian dilakukan perkiraan ataupun estimasi guna mengetahui perkembangannya dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kapasitas ataupun kemampuan fasilitas yang ada untuk saat ini, dengan begitu dapat diketahui kebutuhan fasilitas pelabuhan perikanan untuk jangka waktu beberapa tahun kedepan.

Dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Apa saja fasilitas fungsional yang tersedia di PPP Muncar, Banyuwangi
- b. Bagaimana kondisi fungsional yang ada di PPP Muncar, Banyuwangi.
- c. Berapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas dan kebutuhan fasilitas fungsional yang ada di PPP Muncar, Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fasilitas fungsional yang ada di PPP Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPP Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Menganalisis tingkat kebutuhan fasilitas fungsional yang ada serta memperoleh suatu landasan perencanaan dan pengembangan fasilitas di PPP Muncar Kabupaten Banyuwangi

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (M. Nazir, 2002). Survei yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang fungsional yang ada di PPP Muncar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, bermaksud untuk mencari informasi tentang pelabuhan dengan menggali informasi tentang tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional PPP Muncar, yaitu nelayan dan bakul ikan sebagai kelompok utama yang menggunakan fasilitas fungsional di PPP Muncar. Menurut Sugiyono (2009), metode purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang di ambil dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil adalah 10 orang yang mewakili profesi yang menjadi stakeholder di PPP Muncar seperti, Nelayan, Pengelola Pelabuhan, Bakul dan profesi-profesi lain yang menjadi stakeholders di PPP Muncar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survey. Metode deskriptif adalah suatu metode pengambilan data secara langsung di lapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan penelitian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian juga dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung dengan bertatap muka dan melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto langsung dari lapangan sebagai penunjang data yang ada. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik.

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = (\text{Penggunaan Fasilitas}) / (\text{Kapasitas Fasilitas}) \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan presentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal presentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal presentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal. Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Analisis estimasi

digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan di tahun mendatang atau memprediksi kebutuhan di tahun yang akan datang sehingga dapat memperkirakan atau mengetahui tingkat kebutuhan di tahun yang akan datang.

Menurut Eddy (1994 ) dalam Caksono (2014), salah satu yang digunakan untuk melakukan estimasi ialah analisis “*time series*”. Analisis ini dapat didapatkan melalui model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai raman untuk tahun yang akan datang,

A= Tingkat dari serial yang diperhalus yang dihitung dalam periode waktu terkini,

b = Nilai dari komponen trend yang dihitung dalam periode waktu terkini.

x = Jumlah tahun sampai di masa yang akan datang.

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan “*strengths*” dan peluang “*opportunities*”, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan “*weakness*” dan ancaman “*threats*”. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2005). Analisis dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan dari PPP Muncar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kondisi Umum PPP Muncar

Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Muncar berada di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Muncar terletak di Selat Bali pada posisi 08<sup>o</sup>.10’ – 08<sup>o</sup>.50 LS atau 114<sup>o</sup>.15’ – 115<sup>o</sup>.15’ BT yang mempunyai teluk bernama Teluk Pangpang, mempunyai panjang pantai lebih kurang 13 km dengan pendaratan ikan sepanjang 5,5 km. Jarak PPP Muncar dengan ibukota kecamatan 2 km, dengan ibukota kabupaten 37 km, dan dengan ibukota propinsi 332 km. Kecamatan Muncar mempunyai penduduk 130.280 jiwa dan masyarakatnya terutama dari segi struktur budaya nelayan terdiri dari Suku Jawa, Madura, Osing, dan Bugis.

#### b. Jumlah Nelayan di PPP Muncar

Jumlah nelayan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Volume Produksi Tahun 2013

Tahun	Volume Produksi (Kg)
2009	32,782,997
2010	22,046,289
2011	16,526,715
2012	11,459,005
2013	8,010,771

Sumber : Laporan Tahunan PPP Muncar, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2004 adalah sebesar 23.777.539 kg, kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan mencapai angka 11.565.876 kg. Pada tahun 2006-2007 Produksi ikan di PPP Muncar mencapai puncaknya dengan hasil pada tahun 2006 sebesar 58,815,285 ton dan pada tahun 2007 sebesar 60,393,648 kg. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dengan hasil produksi sebesar 35,756,636 kg, Setelah itu produksi PPP Muncar terus mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2009 sebesar 32,782,997 kg, tahun 2010 sebesar 22,046,289 kg, 2011 hanya mencapai 16,526,715 kg pada tahun 2012 sebesar 11,459,005 kg dan pada tahun 2013 produksi ikan PPP Muncar mencapai titik terendah dengan hasil sebesar 8,010,771 kg.

#### c. Jumlah Armada Kapal Penangkapan Ikan dan Alat Tangkap

Data armada kapal yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dapat di di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Armada Kapal Penangkapan Ikan

Tahun	Kapal Motor 5 GT	Kapal Motor 5-10 GT	Kapal Motor 10-30 GT	Kapal Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Total
2009	568	316	190	676	121	1.871
2010	566	319	189	686	121	1.871
2011	566	322	189	680	111	1.874
2012	548	315	205	671	118	1.886
2013	548	319	189	671	108	1.835

Sumber : Laporan Tahunan PPP Muncar, 2013

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah armada kapal penangkapan ikan yang ada di PPP muncar terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada jumlah armada kapal penangkapan ikan tidaklah signifikan sehingga jumlah kapal di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dapat dikatakan stagnan. Armada penangkapan ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar antara lain Purse Seine, Gill Net, Lift Net, Hook and Line, Bubu dan Payang. Jumlah armada penangkap ikan yang ada di PPP muncar berdasarkan jenis alat tangkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Alat Tangkap di PPP Muncar

Tahun	<i>Purse Seine</i>	Payang	<i>Gill Net</i>	<i>Lift Net</i>	<i>Hook and Line</i>	<i>Traps</i>	Total
2009	203	42	907	120	628	224	2.124
2010	203	42	907	120	628	224	2.124
2011	203	42	682	276	645	282	2.130
2012	207	42	679	276	642	282	2.128
2013	203	62	74	280	657	287	2.163

Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar, 2013

**d. Fasilitas Fungsional PPP Muncar**

Fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan merupakan faktor penentu berjalan atau tidaknya kegiatan yang berjalan disuatu pelabuhan perikanan. Dikarenakan keadaan fasilitas yang ada dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang ada pada suatu pelabuhan perikanan, baik fasilitas dasar, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas Fungsional yang ada di PPP Muncar berfungsi untuk memberikan pelayanan yang diperlukan untuk kegiatan operasional pelabuhan perikanan, sedangkan fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan guna mendukung kelancaran kegiatan di pelabuhan perikanan.

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk mempertinggi nilai guna fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan di Pelabuhan Perikanan, fasilitas penunjang yang dimiliki oleh PPP Muncar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Fasilitas Fungsional di PPP Muncar

No.	Rincian	Ukuran	Jumlah unit	Keterangan
1	Gedung TPI Pelabuhan	1.450 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
2	Kantor UPPPP	662,5 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
3	G. Serba guna	465 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
4	G. Aula	322,5 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
5	G. Peralatan	300 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
6	Rumah tangki BBM	50 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
7	Rumah Genzet	36 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
8	Rumah pompa	30 m <sup>2</sup>	2 unit	Baik
9	Menara air	72 m <sup>3</sup>	1 unit	Rusak
10	Gardu listrik	50 KVA	1 unit	Baik
11	Tangki BBM (50.000 liter)	50 m <sup>2</sup>	1 unit	Sedang
12	Bengkel	110 m <sup>2</sup>	1 unit	Sedang
13	MCK	28 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
14	Tandon air PDAM& rumah pompa	96 m <sup>3</sup>	1 unit	Baik
15	Instalasi air bersih 500 liter	50 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
16	Gedung TPI baru	450 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
17	Gedung bengkel umum	72 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
18	Gedung house winch	54 m <sup>2</sup>	1 unit	Baik
19	Mercusuar	Tinggi 10 m	1 unit	Baik
20	Tiang listrik @ 3.000 watt	-	12 unit	Baik

Sumber: Laporan Tahunan PPP Muncar, 2013

**e. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPP Muncar**

Perhitungan optimalisasi fasilitas pelabuhan merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui sudah optimal atau belumnya pemanfaatan fasilitas yang ada di suatu pelabuhan. Metode ini adalah metode yang menggunakan perbandingan antara kapasitas fasilitas yang tersedia di suatu pelabuhan dengan seberapa besar kapasitas suatu fasilitas itu yang telah digunakan. Perhitungan tingkat pemanfaatan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat optimalisasi dan pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang telah ada di PPP Muncar, Jawa Timur sampai saat ini, perhitungan ini juga untuk mengetahui perlu atau tidaknya penambahan atau peningkatan fasilitas, untuk menampung aktivitas pelabuhan yang lebih besar.

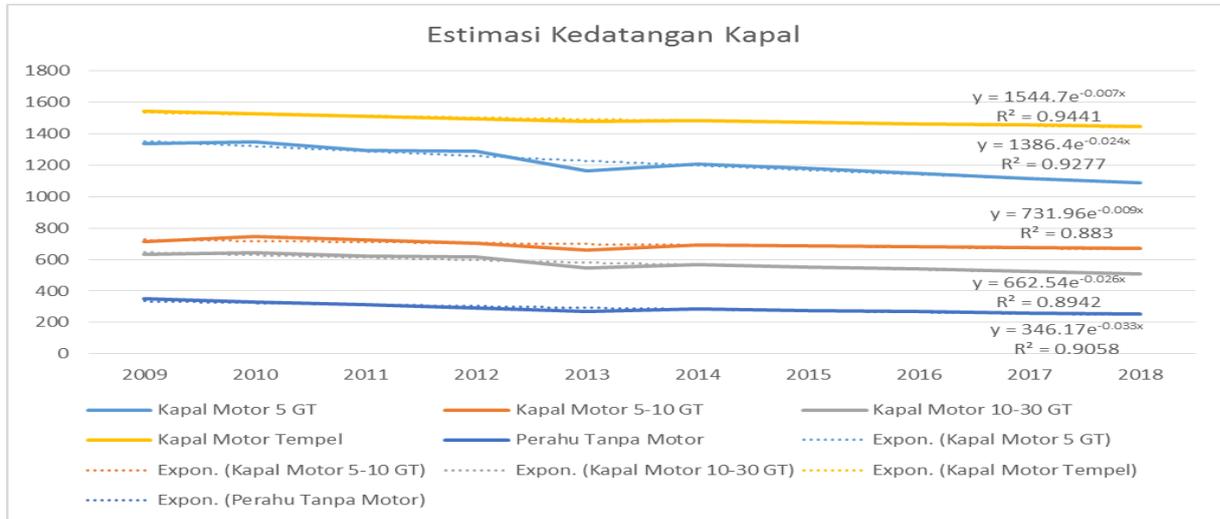
**Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

PPP Muncar memiliki bangunan TPI yang cukup luas dengan ukuran 1.450 m2. Gedung ini disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pemasaran ikan di PPP Muncar. Dengan luas 1.450 m2 TPI yang ada saat ini tidak dipergunakan. Hal ini terjadi karena para nelayan lebih memilih untuk memasarkan ikannya langsung ke perusahaan-perusahaan pengolahan ikan yang ada di sekitar pelabuhan. Kebanyakan pemilik kapal di daerah Muncar telah memiliki perjanjian maupun kontrak sendiri dengan pengusaha industri pengolahan ikan di daerah tersebut. Dari fakta tersebut dapat kita ketahui bahwa tingkat pemanfaatan TPI di PPP Muncar adalah 0%.

**f. Analisis Estimasi**

- Estimasi Jumlah Kedatangan Kapal

Hasil estimasi dari jumlah kedatangan kapal di PPP Muncar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

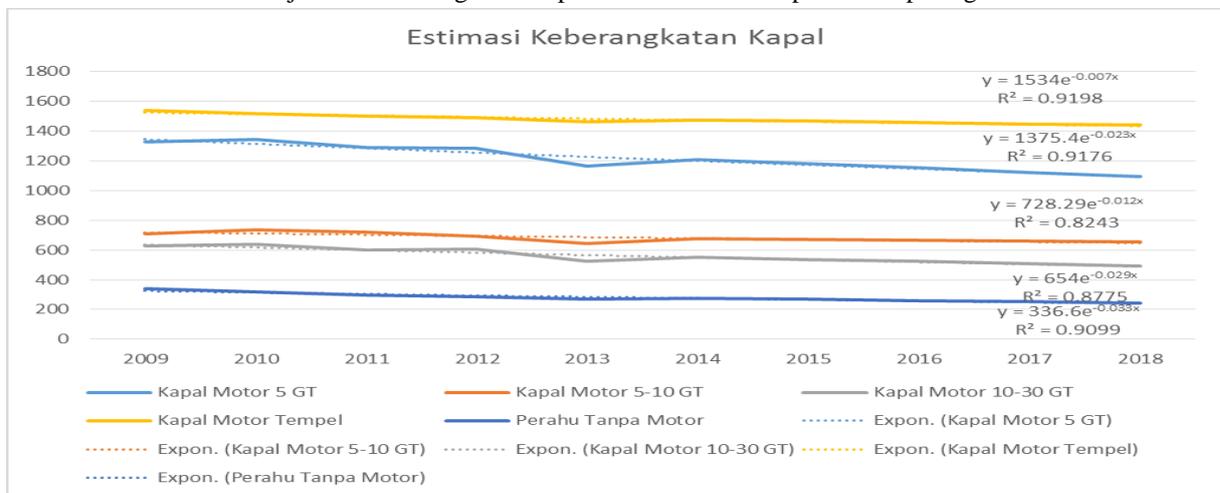


Gambar 1. Grafik Estimasi jumlah kedatangan kapal di PPP Muncar

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil analisis estimasi kedatangan kapal mulai dari Perahu tanpa motor, kapal motor tempel, kapal mesin <5 GT, kapal mesin 5-10 GT dan kapal mesin 10-30 GT. Dari grafik diatas dapat kita amati hasil perkiraan jumlah kedatangan kapal yang diprediksikan akan terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 walaupun penurunannya tidak signifikan.

- Estimasi Jumlah Keberangkatan Kapal

Hasil estimasi dari jumlah keberangkatan kapal di PPP Muncar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Estimasi jumlah keberangkatan kapal di PPP Muncar

Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil analisis estimasi keberangkatan kapal mulai dari Perahu tanpa motor, kapal motor tempel, kapal mesin <5GT, kapal mesin 5-10 GT dan kapal mesin 10-30 GT. Dari grafik diatas dapat kita amati hasil perkiraan jumlah keberangkatan kapal yang diprediksikan akan terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 walaupun penurunannya tidak signifikan.

- **Tingkat kebutuhan Tempat Pemasaran Ikan (TPI)**  
TPI merupakan tempat dimana ikan hasil tangkapan yang didaratkan disuatu pelabuhan dipasarkan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan di TPI menggunakan metode lelang. TPI di PPP Muncar memiliki luas 1.450 m<sup>2</sup> dengan kondisi yang cukup baik. Dari hasil analisis tingkat pemanfaatan dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan TPI PPP Muncar adalah 0%. Hal ini dikarenakan nelayan dan para pemilik kapal lebih memilih untuk memasarkan hasil tangkapannya langsung ke pabrik dan beberapa ada yang dipasarkan secara langsung pada konsumen. Mengingat fasilitas TPI yang tidak termanfaatkan seharusnya pihak pengelola TPI mengusahakan untuk diadakannya pelelangan.
- **Tingkat Kebutuhan Es**  
Dibawah ini disajikan data hasil estimasi kebutuhan es untuk 5 tahun kedepan yang didasari oleh hasil analisis estimasi jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal.

Tabel 5. Hasil Estimasi Kebutuhan Es

Tahun	Kapal 10-30 GT (Kg)	Kapal 5-10 GT (Kg)	Kapal <5GT (Kg)	Total (Kg)
2009	856.837.500	566.911.570	432.463.200	1.856.212.270
2010	873.262.500	588.470.179	436.696.650	1.898.429.329
2011	818.512.500	575.694.707	419.437.200	1.813.644.407
2012	832.200.000	552.539.164	417.157.650	1.801.896.814
2013	715.856.250	512.615.814	379.056.600	1.607.528.664
2014	755.093.750	542.318.786	393.602.300	1.691.014.836
2015	734.977.273	537.252.150	384.162.397	1.656.391.820
2016	714.860.795	532.185.514	374.722.495	1.621.768.804
2017	694.744.318	527.118.878	365.282.592	1.587.145.788
2018	674.627.841	522.052.242	355.842.689	1.552.522.772

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Es digunakan untuk menurunkan suhu ikan setelah ditangkap agar memperlambat proses kemunduran mutu ikan. PPP Muncar belum memiliki fasilitas pabrik es, hanya ada beberapa bangunan di dalam lingkungan pelabuhan yang digunakan untuk menyimpan es. Kebutuhan es didarat untuk menjaga rantai dingin ikan juga memerlukan es yang cukup banyak, dengan asumsi bahwa 1 kg ikan membutuhkan 2 kg es untuk menjaga kualitasnya maka dapat diketahui bahwa kebutuhan es yang dibutuhkan untuk ikan serelah didaratkan pada tahun yang diprediksikan merupakan titik tertinggi produksi ikan untuk lima tahun kedepan mencapai 24.753.114 Kg es pertahunnya atau 67.817 Kg es per hari. Dilihat dari hasil analisis diatas, kebutuhan es di PPP Muncar pada tahun 2013 mencapai 1.607.528.664 kg pertahun dan hasil estimasi memperkirakan kebutuhan es akan menurun hingga 1.552.522.772 Kg pertahun pada tahun 2018, dengan begitu PPP Muncar seharusnya dapat mensuplai es dengan jumlah 4.472.005 Kg per harinya.

- **Tingkat Kebutuhan BBM**  
Suplai BBM di suatu pelabuhan perikanan merupakan sesuatu yang vital. Hampir semua kapal nelayan menggunakan BBM sebagai sumber energi penggerak kapalnya. Dibawah ini akan disajikan hasil estimasi kebutuhan BBM yang didasari dengan hasil analisa estimasi kedatangan dan keberangkatan di PPP Muncar

Tabel 6. Hasil Estimasi Kebutuhan BBM

Tahun	Kapal 10-30 GT (Liter)	Kapal 5-10 GT (Liter)	Kapal <5GT (Liter)	Kapal Motor Tempel (Liter)	Total (Liter)
2009	191.931.600	204.100.150	279.457.680	224.009.700	899.499.130
2010	195.610.800	211.861.705	282.193.335	220.514.100	910.179.940
2011	183.346.800	207.262.265	271.040.280	218.766.300	880.415.645
2012	186.412.800	198.925.780	269.567.235	216.727.200	871.633.015
2013	160.351.800	184.552.530	244.946.340	212.940.300	802.790.970
2014	169.141.000	195.246.228	254.345.770	214.678.390	833.411.388
2015	164.634.909	193.422.132	248.245.706	213.381.664	819.684.410
2016	160.128.818	191.598.036	242.145.641	212.084.937	805.957.433
2017	155.622.727	189.773.940	236.045.577	210.788.211	792.230.455
2018	151.116.636	187.949.844	229.945.513	209.491.485	778.503.477

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Penggunaan BBM di PPP Muncar tercatat pada tahun 2013 mencapai 802.790.970 Liter pertahun. Maka dapat diasumsikan penggunaan bahan bakar per harinya sama maka suplai BBM yang dibutuhkan PPP Muncar adalah 2.199.427 Liter per hari. PPP Muncar memiliki SPBN yang mempunyai kapasitas tangki bahan bakar sebesar 50.000 liter. Dengan kebutuhan 2.199.427 Liter BBM per hari dan kemampuan suplai tangki BBM yang mencapai 50.000 Liter perhari dianggap kurang mencukupi. Walaupun menurut hasil analisis estimasi

kedatangan dan keberangkatan kapal yang diprediksikan akan terus mengalami penurunan selama 5 tahun kedepan kapasitas tangki BBM di PPP Muncar harus ditambah untuk mencukupi kebutuhan BBM saat ini dan dimasa yang akan datang.

- **Tingkat Kebutuhan Air Tawar**

Dibawah ini disajikan hasil analisa estimasi kebutuhan air tawar di PPP Muncar yang didasari oleh hasil analisis estimasi kedatangan dan keberangkatan kapal.

Tabel 7. Hasil Estimasi Kebutuhan Air Tawar

Tahun	Kapal 10-30 GT (Liter)	Kapal 5-10 GT (Liter)	Kapal <5GT (Liter)	Total (Liter)
2009	5.227.100	3.301.500	3.227.040	11.755.640
2010	5.327.300	3.427.050	3.258.630	12.012.980
2011	4.993.300	3.352.650	3.129.840	11.475.790
2012	5.076.800	3.217.800	3.112.830	11.407.430
2013	4.367.050	2.985.300	2.828.520	10.180.870
2014	4.606.417	3.158.280	2.937.060	10.701.757
2015	4.483.697	3.128.774	2.866.619	10.479.090
2016	4.360.977	3.099.267	2.796.179	10.256.423
2017	4.238.258	3.069.761	2.725.738	10.033.757
2018	4.115.538	3.040.255	2.655.298	9.811.090

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Suplai air tawar di PPP Muncar menurut hasil analisis estimasi untuk lima tahun mendatang diprediksikan penggunaan air tawar tertinggi diperkirakan terjadi di tahun 2014 dengan kebutuhan air mencapai angka 10.701.757 Liter pertahunnya dan jika diasumsikan kebutuhan suplai air tawar setiap harinya sama maka kebutuhan air tawar di PPP Muncar adalah 29320 Liter per hari. Sedangkan kemampuan suplai air yang dimiliki PPP Muncar 72.500 Liter per hari. Dengan rincian 72.000 Liter disuplai dari menara air dan 500 Liter disuplai dari instalasi air bersih. Suplai air bersih tersebut sebagian dihasilkan dari sumur artesis dan sebagian dari PDAM. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui untuk fasilitas suplai air tawar belum membutuhkan penambahan kapasitas dalam jangka waktu 5 tahun yang akan datang.

- **Kebutuhan Garam**

Dibawah ini disajikan hasil analisa estimasi kebutuhan air tawar di PPP Muncar yang didasari oleh hasil analisis estimasi kedatangan dan keberangkatan kapal.

Tabel 8. Hasil Estimasi Kebutuhan Garam

Tahun	Kapal 10-30 GT (Kg)	Kapal 5-10 GT (Kg)	Kapal <5GT (Kg)	Total (Kg)
2009	7997150	7007700	6690300	21695150
2010	8150450	7274190	6585900	22010540
2011	7639450	7116270	6533700	21289420
2012	7767200	6830040	6472800	21070040
2013	6681325	6336540	6359700	19377565
2014	7047542	6703704	6411610	20162856
2015	6859788	6641074	6372882	19873744
2016	6672034	6578445	6334154	19584632
2017	6484280	6515815	6295425	19295521
2018	6296527	6453185	6256697	19006409

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Kebutuhan garam dapat di ketahui dari jumlah kapal yang keluar dan masuk pelabuhan karena garam biasanya menjadi salah satu bahan yang selalu ada dalam daftar perbekalan kapal. Dari hasil analisa estimasi diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan garam di PPP Muncar cukup besar dimana pada tahun 2013 mencapai 19.377.565 Kg pertahun. Menurut hasil analisis diatas diprediksikan kebutuhan garam di PPP Muncar untuk 5 tahun kedepan mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 20.162.856 Kg pertahun, ini berarti kebutuhan garam perhari di PPP Muncar adalah 55.241 perharinya.

#### **g. Analisis SWOT**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk merumuskan strategi guna meningkatkan produktivitas PPP Muncar pada tahun-tahun selanjutnya. Cara yang digunakan untuk mencari alternatif srategi tersebut adalah dengan mengidentifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi pelabuhan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal kemudian mencari strategi dengan cara membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal tersebut dalam sebuah matriks yang disebut matriks SWOT.

- Identifikasi Faktor

Tabel 9. Identifikasi Faktor

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Muncar</li> <li>• PPP Muncar memiliki lokasi strategis</li> <li>• PPP Muncar berperan besar pada PAD provinsi</li> <li>• Pelayanan perijinan mudah</li> <li>• Akses PPP Muncar secara geografis mudah</li> <li>• SDM yang cukup tinggi</li> <li>• Kolam pelabuhan yang luas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas yang kurang terawat</li> <li>• Pendangkalan yang cukup besar pada kolam pelabuhan</li> <li>• Belum adanya fasilitas perawatan kapal</li> <li>• TPI yang tidak beroperasi</li> <li>• Belum adanya fasilitas IPAL</li> <li>• Kebersihan lingkungan kurang terjaga.</li> </ul>
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pangsa pasar perikanan yang potensial</li> <li>• Merupakan kawasan Minapolitan</li> <li>• Terdapatnya daerah industri perikanan</li> <li>• Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan</li> <li>• Distribusi hasil tangkapan mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadinya Overfishing</li> <li>• Masih ada alat tangkap kurang ramah lingkungan</li> <li>• Penanganan ikan pasca tangkap</li> <li>• Kondisi lingkungan yang kurang stabil</li> </ul>

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

- Analisis matrik SWOT  
Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal kemudian digunakan matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi.

Tabel 10. Matriks SWOT 1

<b>Faktor internal</b>	<b>Kekuatan (strength)</b>	<b>Kelemahan (weakness)</b>
<b>Faktor eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Muncar</li> <li>2. PPP Muncar memiliki lokasi strategis</li> <li>3. PPP Muncar berperan besar pada PAD provinsi</li> <li>4. Pelayanan perijinan mudah</li> <li>5. Akses PPP Muncar secara geografis mudah</li> <li>6. SDM yang cukup tinggi</li> <li>7. Kolam pelabuhan yang luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang kurang terawat</li> <li>2. Pendangkalan yang cukup besar pada kolam pelabuhan</li> <li>3. Belum adanya fasilitas perawatan kapal</li> <li>4. TPI yang tidak beroperasi</li> <li>5. Belum adanya fasilitas IPAL</li> <li>6. Kebersihan lingkungan kurang terjaga.</li> </ol>
<b>Peluang (opportunity)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangsa pasar perikanan yang potensial</li> <li>2. Merupakan kawasan Minapolitan</li> <li>3. Terdapatnya daerah industri perikanan</li> <li>4. Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan</li> <li>5. Distribusi hasil tangkapan mudah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan yang ada dan memperlengkap fasilitas di pelabuhan dengan harapan produksi meningkat. (S1, S2, S4, S5, S6, O1, O3, O4, O5,)</li> <li>2. Meningkatkan <i>effort</i> dan memperluas area <i>fishing ground</i> agar dapat meningkatkan produksi pelabuhan. (S2, S3, S4, S5, S6, S7, O1, O2, O3, O4, O5,)</li> <li>3. Memperluas area distribusi hasil produksi terutama ikan-ikan komoditas penting. (S2, S3, S5, S6, O1, O2,)</li> <li>4. Memberdayakan fasilitas SAPROKAN dan melakukan pengawasan terhadap mutu hasil tangkapan. (S1, S6, O1, O3,)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perawatan dan memperlengkap fasilitas dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas nelayan di PPP Muncar. (W1, W2, W3, W5, O1, O2, O3, O5,)</li> <li>2. Memberdayakan peran TPI sebagai sarana pemasaran ikan. (W4, O1, O3, O5,)</li> <li>3. Membuat peraturan yang tegas mengenai penjagaan kebersihan lingkungan dan menyiapkan sarana dan prasarana kebersihan (W6, O3, O4, O5)</li> <li>4. Membuat fasilitas IPAL untuk mengurangi efek pencemaran perairan dari limbah yang dihasilkan dari lingkungan pelabuhan. (W5, W6, O2, O4, O5)</li> </ol>

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Tabel 11. Matriks SWOT 2

<b>Faktor internal</b>	<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>
<b>Faktor eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Muncar</li> <li>2. PPP Muncar memiliki lokasi strategis</li> <li>3. PPP Muncar berperan besar pada PAD provinsi</li> <li>4. Pelayanan perijinan mudah</li> <li>5. Akses PPP Muncar secara geografis mudah</li> <li>6. SDM yang cukup tinggi</li> <li>7. Kolam pelabuhan yang luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang kurang terawat</li> <li>2. Pendangkalan yang cukup besar pada kolam pelabuhan</li> <li>3. Belum adanya fasilitas perawatan kapal</li> <li>4. TPI yang tidak beroperasi</li> <li>5. Belum adanya fasilitas IPAL</li> <li>6. Kebersihan lingkungan kurang terjaga.</li> </ol>
<b>Ancaman (<i>Threath</i>)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya <i>Overfishing</i></li> <li>2. Masih ada alat tangkap kurang ramah lingkungan</li> <li>3. Penanganan ikan pasca tangkap</li> <li>4. Kondisi lingkungan yang kurang stabil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penyuluhan tentang metode penangkapan yang tidak merusak lingkungan. (S2, S6, T1, T2, T4)</li> <li>2. Memperketat pemberian ijin penangkapan dan penggunaan alat tangkap untuk menghindari terjadinya <i>overfishing</i>. (S4, S6, T1, T2, T4)</li> <li>3. Melakukan penyuluhan tentang cara penanganan ikan pasca tangkap dengan tujuan meningkatkan nilai jual hasil tangkapan. (S3, S6, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemberdayaan TPI dan menjaga kebersihannya agar pemasaran berjalan dengan baik dan dapat memungkinkan untuk meningkatkan mutu hasil tangkapan dengan penanganan ikan pasca tangkap dan bongkar yang baik (W4, W6, T3)</li> </ol>

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Tabel 12. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Muncar	0,073	3	0,219
PPP Muncar memiliki lokasi strategis	0,081	4	0,324
PPP Muncar berperan besar pada PAD provinsi	0,043	3	0,129
Pelayanan perijinan mudah	0,088	3	0,264
Akses PPP Muncar secara geografis mudah	0,083	4	0,332
SDM yang cukup tinggi	0,063	3	0,189
Kolam pelabuhan yang luas	0,085	3	0,255
<b>Kelemahan</b>			
Fasilitas yang kurang terawat	0,073	3	0,219
Pendangkalan yang cukup besar pada kolam pelabuhan	0,091	2	0,182
Belum adanya fasilitas perawatan kapal	0,091	3	0,273
TPI yang tidak beroperasi	0,081	3	0,243
Belum adanya fasilitas IPAL	0,088	4	0,352
Kebersihan lingkungan kurang terjaga	0,06	3	0,18
Jumlah	1		3,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

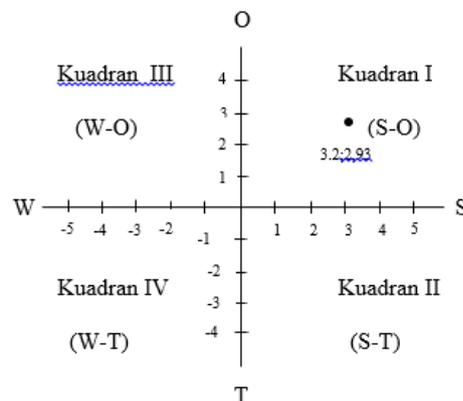
Tabel 13. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
Pangsa pasar perikanan yang potensial	0.128	3	0.384
Merupakan kawasan Minapolitan	0.121	3	0.363
Terdapatnya daerah industry perikanan	0.121	3	0.363
Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan	0.104	3	0.312
Distribusi hasil tangkapan mudah	0,131	3	0,393
<b>Ancaman</b>			
Terjadinya <i>Overfishing</i>	0.121	3	0.363
Masih ada alat tangkap kurang ramah lingkungan	0.089	3	0.267
Penanganan ikan pasca tangkap	0.104	3	0.312
Kondisi lingkungan yang stabil	0.089	2	0.178
Jumlah	1		2.93

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

- Penentuan “Grand Strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 3,2 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,93 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategy dibawah ini :



Gambar 3. Matrik Posisi Strategi SWOT

Dari matrik diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya mengembangkan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar.

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat di lakukan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar adalah sebagai berikut :

- Mengoptimalkan yang ada dan memperlengkap fasilitas di pelabuhan dengan harapan produksi meningkat.
- Meningkatkan effort dan memperluas area fishing ground agar dapat meningkatkan produksi pelabuhan.
- Memperluas area distribusi hasil produksi terutama ikan-ikan komoditas penting.
- Memberdayakan fasilitas SAPROKAN dan melakukan pengawasan terhadap mutu hasil tangkapan.

Selain itu PPP Muncar juga harus berusaha mengeliminasi kelemahan-kelemahan yang ada seperti :

- Fasilitas yang kurang terawat
- Pendangkalan yang cukup besar pada kolam pelabuhan
- Belum adanya fasilitas perawatan kapal
- TPI yang tidak beroperasi
- Belum adanya fasilitas IPAL
- Kebersihan lingkungan kurang terjaga.

Hal ini perlu dilakukan agar pelabuhan dapat meminimalisir kelemahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya dari segi fasilitas maupun pelayanan. Peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan

yang diberikan pelabuhan terhadap nelayan dan stakeholder lainnya diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan terhadap fasilitas yang ada, selain itu dapat meningkatkan pendapatan dari pelabuhan itu sendiri.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kondisi fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar, Banyuwangi cukup baik tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang terawat serta beberapa membutuhkan perbaikan dengan tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar terhitung tidak begitu baik karena pemanfaatan TPI sebesar 0%;
- Estimasi jumlah produksi ikan, jumlah kapal, jumlah alat tangkap yang ada di PPP Muncar diperkirakan akan terus menurun dalam jangka waktu 5 tahun kedepan, sedangkan estimasi jumlah nelayan diprediksikan akan terus mengalami peningkatan dalam jangka waktu 5 tahun yang akan datang. Oleh karena itu fasilitas dermaga, alur pelayaran, kolam pelabuhan dan TPI di PPP Muncar belum membutuhkan pengembangan maupun penambahan kapasitas mengingat hasil perhitungan analisis estimasi yang menunjukkan produksi ikan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap diprediksikan akan terus mengalami penurunan;
- Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPP Muncar adalah strategi S-O (*Strenght-Opportunity*). Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Salah satunya adalah mengoptimalkan dan memperlengkap fasilitas fungsional di PPP Muncar;

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nazir, M. 2002. Metode Penelitian. Edisi Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Caksono, T. A. 2014. Analisis Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Asemdayong Pemalang Jawa Tengah Ditinjau dari Fasilitas Fungsional dan Penunjang. [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Tahun 2013.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Edisi/cetakan kedua belas.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.